

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada hakikatnya Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu dasar tanggung jawab mahasiswa dan kewajiban bagi setiap mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini. Tentunya hal ini dikarenakan mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Kewajiban seorang mahasiswa bukan hanya sekedar menuntut ilmu, namun ada kewajiban lain yang harus dipikul oleh mahasiswa yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pendidikan di Indonesia jauh tertinggal oleh negara lain yang disebabkan antara lain kinerja dan kemampuan serta kompetensi sumber daya manusia akademisi, seperti: pimpinan, staf, dosen dan karyawan masih banyak yang belum memenuhi kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan posisi dan jabatan yang diemban. Peran para dosen di Perguruan Tinggi sangat penting bagi kemajuan institusinya. Oleh karena itu pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai unsur dominan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk dapat meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme (Yuliawati, sri, 2012 : 29).

Seiring berjalannya waktu kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi masih rendah. Masih banyak mahasiswa yang acuh terhadap partisipasinya yang begitu besar dalam mengubah bangsa ini. Sedangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan pondasi dan dasar tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang telah di perolehnya dalam perguruan tinggi.

Hanya sedikit mahasiswa yang mengerti mengenai tanggung jawab mereka yang sesungguhnya sebagai mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang belum berpartisipasi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi Negeri . Padahal, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dasar bagi mahasiswa atau pijakan pertama untuk membentuk kepribadian, menmperbanyak relasi dan pengalaman, serta mampu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat untuk menjadi pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.

Proses pembelajaran harus diawali oleh visi dan misi. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin Anwar (2005:92) menyatakan bahwa:

“Salah satu fungsi pendidikan secara umum yang amat penting dan strategis ialah mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkatan sosial yang berbeda. Secara umum pendidikan pada level individu, membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwatak, cerdas, kreatif, sehat, estetis serta mampu melakukan sosialisasi dan transformasi dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir”.

Tri Dharma Perguruan Tinggi memuat 3 pokok tanggung jawab yang harus diemban mahasiswa. Menurut UU No. 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tentunya partisipasi mahasiswa dalam implemementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sangat diperlukan. Karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranan mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang melaksanakan proses belajar dibangku perkuliahan/universitas, selain itu mahasiswa mempunyai tanggung jawab moral kepada keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. karena sebagai warga bangsa Indonesia yang menuntut ilmu diperguruan tinggi, sudah seharusnya mampu memberikan kontribusi riil kepada keluarga, masyarakat dan Bangsa dalam bentuk perubahan-perubahan yang konstruktif dalam segi hal apapun.

Mahasiswa mempunyai 3 identitas yaitu: Agen Of Change (agen perubahan) adalah identitas yang sering dilantunkan oleh mahasiswa pada umumnya. Tujuan dari lantunan itu untuk membangkitkan gairah semangat juang seorang mahasiswa. Dalam arti lebih mendalam, pada semboyan ini adalah mahasiswa sebagian dari banyak aktor perubahan di bangsa Indonesia ini.

“Dengan bekal keintelektualan yang tinggi, Idealis yang tinggi dan rasa nasionalis yang berkobar. mahasiswa dipercaya mampu membawa perubahan konstruktif terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Kemudian menjadi Agen of control (agen kontrol) adalah salah

satu Dari indentitas mahasiswa, mahasiswa sebagai controlling, baik dalam pemerintahan maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena Dalam piramida Negara mahasiswa berada ditengah-tengah. Dimana arti dari posisi tersebut yaitu sebagai penyambung lidah rakyat atau penyampaian keluh kesah rakyat pada pemerintah”.

(https://www.kompasiana.com/masben/mahasiswa-perspektif-realitas_54f43149745513992b6c88cb diakses 09 september 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

“Dan yang terakhir yaitu Iron stock, mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan”.

(<https://geowana.wordpress.com/2008/08/10/peran-fungsi-posisi-mahasiswa/> diunduh 09 september 2017).

Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan yang dalam proses mewujudkannya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Antara poin yang satu dengan poin yang lainnya akan saling mempengaruhi, tidak mungkin penelitian itu dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang bisa diperoleh melalui proses pendidikan. Dan tidak mungkin seorang mahasiswa akan mengabdikan kepada masyarakat jika ia tidak mempunyai suatu penemuan yang bisa dimanfaatkan dalam masyarakat.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri (Soyomukti Nurani, 2013:27). Namun tidak semua mahasiswa mampu melaksanakan ketiga poin dalam Tri Dharma

Perguruan Tinggi, ada kalanya ada mahasiswa yang hanya bisa memperoleh teori saja dari proses pendidikan yang dilakukan tanpa menciptakan suatu penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahkan ada mahasiswa yang hanya mengejar gelar saja tanpa memikirkan perannya dalam masyarakat.

Selain itu juga masalah ditengah mahasiswa sekarang ini adalah kurangnya partisipasi mahasiswa tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan yang didapat di perkuliahan terhadap masyarakat. Menurut Rifa'i Muhammad (2011:55) Pendidikan atau bisa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogi/pedagogika merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban. Pembudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.

Menurut Zubaedi (2005:130) sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Oleh karena mahasiswa merupakan subyek didik di pendidikan tinggi, maka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pembimbingan kemahasiswaan yaitu pembimbingan seluruh kegiatan mahasiswa sebagai peserta didik selama dalam proses pendidikan.

Mahasiswa merupakan aset bangsa, sebagai intelektual muda calon pemimpin masa depan. Tentunya disesuaikan dengan bidang ilmu yang mahasiswa dapat di masa perkuliahan. Mahasiswa yang dianggap sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, dengan mengikuti organisasi-organisasi yang ada dalam lingkungan Fakultas maupun Universitas. Dari mengikuti kegiatan organisasi maka akan diperoleh banyak pengalaman. Pengalaman-pengalaman itulah kemudian yang akan membentuk karakter mahasiswa lebih terarah.

Selain itu juga mahasiswa juga dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi juga harus peka terhadap pergejolan yang terjadi ditengah masyarakat.

Wijatno Serian (2009:158-159) mengatakan bahwa :

“Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan harus peka terhadap setiap perkembangan dan pembangunan yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan mengupayakan pendidikan dan pencerahan kepada masyarakat. Termasuk dalam konteks ini adalah memperjuangkan hak-hak rakyat yang tertindas dari segala bentuk diskriminasi dan eksploitasi oleh tertentu atau kelompok tertentu dalam masyarakat”.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa berkeinginan dan mempunyai semangat untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan dalam lembaga kemahasiswaan khususnya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Ada Mahasiswa yang bersifat apatis terhadap pergerakan-pergerakan yang dilakukan baik itu berupa diskusi, dialog, seminar dan berbagai kegiatan yang secara langsung maupun tidak akan membentuk karakter mahasiswa itu sendiri.

Mendapatkan Pendidikan melalui kegiatan dikampus dan diluar kampus melalui Unit Kegiatan Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, dan Organisasi internal dan eksternal juga membantu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Organisasi adalah sebuah wadah untuk para mahasiswa mengekspresikan aspirasi mereka. Organisasi sangat penting ada di dalam setiap perguruan tinggi karena dengan adanya organisasi di setiap perguruan tinggi akan banyak menampung kreatifitas mahasiswanya baik dalam bentuk diskusi maupun workshop, sehingga setiap aspirasi dan kreatifitas setiap mahasiswa tidak ada yang terbuang sia-sia.

“Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi Sedangkan organisasi mahasiswa yaitu organisasi yang berisikan mahasiswa. Kemudian organisasi mahasiswa dibedakan menjadi 2 yaitu internal dan eksternal kampus. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional”.

(<http://menerer.blogspot.co.id/> diunduh pada 09 Oktober 2017 pukul 19:00 wib)

Seiring dengan perkembangan jaman, mahasiswa hari ini tidak peduli terhadap perkembangan dalam lingkungan sekitar, dalam masyarakat dan kondisi bangsa Indonesia. Proses perkuliahan yang dilaksanakan cenderung monoton dan formalitas juga. Minat mahasiswa untuk berorganisasi dan aktif dalam perkuliahan dan berdiskusi juga masih kurang sehingga implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi kurang berjalan dengan optimal.

Terlepas dari situ, Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan merupakan salah satu jurusan yang unggul dan telah memiliki Akreditasi A. Mahasiswa dari jurusan PPKn juga sudah banyak memperoleh prestasi baik dari nasional maupun internasional.

Akan tetapi kurangnya partisipasi mahasiswa saat ini untuk aktif dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi membuat mahasiswa cenderung hanya mendapatkan Pendidikan dan penelitiannya saja dan kurang pada pengabdianya. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan diberlakukannya kurikulum KKNI di Universitas Negeri Medan yang membuat mahasiswa saat ini cenderung lebih memprioritaskan enam tugas saja dan kurang dalam implementasinya dalam masyarakat. Dan juga kurangnya rasa kemauan dari mahasiswa untuk melaksanakan partisipasinya sebagai agent of change, agent of social control dan iron stock.

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah perguruan tinggi pada tahun 2014/2015 sebanyak 53 universitas negeri dengan jumlah mahasiswa 391.644 dan sebanyak 638 universitas swasta dengan jumlah mahasiswa 297.537. menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pemuda Indonesia yang mempunyai jenjang pendidikan tinggi, apabila pemuda Indonesia mampu memahami fungsi dan perannya sebagai mahasiswa dan mampu mengemban tugas dengan baik maka dapat mengubah wajah Indonesia kearah yang lebih baik lagi. Namun sangat disayangkan mahasiswa sekarang tidak menerapkan Tri Dharma Perguruan tinggi dengan baik dilihat dari kurangnya jumlah persentasi dalam pergerakan seperti mengkritisi kebijakan, berpartisipasi dalam pembuatan PKM

atau temuan ilmiah yang dapat dikembangkan agar bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, jumlah mahasiswa/i PPKn angkatan 2014 sekitar 144 orang. Jumlah kelas di jurusan PPKn sebanyak 4 kelas terdiri dari, 37 mahasiswa/i di kelas reguler A, 37 mahasiswa/i di kelas Reguler B, dan 37 mahasiswa/i di kelas Reguler C, serta 33 mahasiswa/i berada di kelas non reguler. Setiap kelas terdiri dari tiga pengurus kelas yaitu: komisar kelas (komting), sekretaris kelas, bendahara kelas dan masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang merupakan patron di kelas sebagai pemimpin sehingga perangkat kelas menjadi informan dalam membantu penelitian ini.

Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan mempunyai 144 mahasiswa/i angkatan 2014 yang menempuh jenjang calon sarjana lebih kurang dalam waktu 1 tahun akan mengemban gelar SPd. Namun masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti dan sebagian belum berpartisipasi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dilihat dari fungsi dan peran mahasiswa PPKn FIS UNIMED yang kurang aktif mengikuti kelas dialog berdiskusi dan aktif berorganisasi dan kurang mampu mengkritisi kebijakan yang ada, serta kurangnya minat mahasiswa saat pembuatan PKM yang dasarnya untuk melatih kemampuan dalam berkarya dan menciptakan suatu temuan yang bermanfaat untuk masyarakat, dan aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi baik dalam internal maupun eksternal kampus.

Dari latar belakang tersebut maka perlu ditinjau ulang, mengkaji, menganalisis, meneliti, dan membahas permasalahan tersebut secara lebih lanjut pengetahuan mahasiswa dalam partisipasinya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi dan partisipasi mahasiswa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemudian menyusunnya dalam bentuk proposal penelitian ini dengan judul: “ **Analisis Partisipasi Mahasiswa Jurusan PPKn dalam Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2014 Universitas Negeri Medan)**”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap Penelitian, agar penelitian terarah dan juga tidak luas. Pembatasan masalah berisi batasan masalah sehingga dari beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang diteliti untuk menghindari pembahasan yang meluas dan mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Partisipasi Mahasiswa Jurusan PPKN Angkatan 2014 dalam Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana

Partisipasi Mahasiswa Jurusan PPKn dalam Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tolak ukur dari setiap pelaksanaan dari suatu peneliti agar peneliti tepat sasaran. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Mahasiswa Jurusan PPKn dalam Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah). Sehingga harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap mahasiswa dalam mengetahui partisipasinya sebagai mahasiswa
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam menulis karya tulis dan bagi setiap mahasiswa terutama mahasiswa jurusan PPKn
3. Sebagai bahan masukan bagi setiap mahasiswa bagi yang belum berpartisipasi dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.